

Pengaruh Belanja Modal, Dana Alokasi Umum dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Medan 2015-2024 (Studi Kasus Pada Kota Medan)

Risman Halawa¹, Emi Masyitah²

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Potensi Utama

ARTICLE INFO

Article history:

Received Oct 05, 2025
Revised Oct 20, 2025
Accepted Oct 26, 2025

Keywords:

Capital Expenditure
Economic Growth
General Allocation Fund
Local Revenue

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of capital expenditure, general allocation funds, and economic growth on Medan City's original regional revenue (PAD) from 2015 to 2024 (a case study in Medan City). This study uses a quantitative approach. The data source used in this study is secondary data, based on financial reports. The population used in this study is the Medan City financial realization report for 2015 to 2024, and a sample size of 40 people was used. Based on the results of the t-test, the criteria contained in the hypothesis test were accepted. The basis for the partial test conditions was already known, H1 was accepted, meaning that capital expenditure had a positive and significant effect on original regional revenue (PAD) with a calculated t value of $4.704 > t$ table 2.026. The general allocation fund (DAU) variable was found to have no positive and significant effect on original regional revenue (PAD), with a value of $-1.255 < t$ table 2.026, meaning H2 was rejected. The economic growth variable did not have a positive and significant effect on local revenue (PAD), with a t-value of $1.378 < t$ -table of 2.026, indicating that H3 was rejected. The simultaneous test revealed that capital expenditure (X1), general allocation funds (X2), and economic growth (X3) collectively had a positive and significant effect on local revenue (PAD) at the Medan City Revenue Office.



Corresponding Author:

Risman Halawa,
Akuntansi,
Universitas Potensi Utama,
Jl. KL. Yos Sudarsi KM 6,5 Tanjung Mulia. Sumatera Utara 20241. Indonesia
Email: info@potensi-utama.ac.id

1. PENDAHULUAN

Pelaksanaan desentralisasi fiskal di Indonesia mengacu pada undang-undang nomor 22 tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah yang telah direvisi menjadi Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 dan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan antara Pusat dan Daerah yang direvisi menjadi Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004. Pemerintah daerah dalam rangka meningkatkan efisiensi dan efektifitas penyelenggaraan otonomi daerah, perlu memperhatikan hubungan antar susunan pemerintah dan antar pemerintah daerah, potensi dan

keanekaragaman daerah. Disamping itu, perlu diperhatikan pula peluang dan tantangan dalam persaingan global dengan memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu menjelaskan peran tersebut, daerah diberikan kewenangan yang seluas-luasnya disertai dengan pemberian hak dan kewajiban menyelenggarakan otonomi daerah dalam kesatuan sistem penyelenggaraan. Sumber penerimaan daerah terdiri atas sisa lebih perhitungan anggaran tahun lalu, Pendapatan Asli Daerah (PAD), bagi hasil pajak dan bukan pajak, sumbangan dan bantuan, serta penerimaan pembangunan. Tuntutan peningkatan PAD semakin besar seiring dengan semakin banyaknya kewenangan.

Sumber penerimaan daerah terdiri atas sisa lebih perhitungan anggaran tahun lalu, Pendapatan Asli Daerah (PAD), bagi hasil pajak dan bukan pajak, sumbangan dan bantuan, serta penerimaan pembangunan. Tuntutan peningkatan PAD semakin besar seiring dengan semakin banyaknya kewenangan pemerintah yang dilimpahkan kepada daerah disertai pengalihan personil, peralatan, pembiayaan dan dokumentasi (P3D) ke daerah dalam jumlah besar. Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah salah satu sumber dana pembiayaan pembangunan daerah. Pada dasarnya pemerintah daerah harus mandiri dan serius dalam meningkatkan mutu pelayanan publik serta fokus pada sektor-sektor yang berpotensi menjadi sumber pendapatan asli daerah.

Pendapatan daerah dapat berasal dari pendapatan asli daerah sendiri, pendapatan asli daerah yang berasal dari pembagian pendapatan asli daerah, dana perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah, pinjaman daerah, dan pendapatan daerah lainnya yang sah. Sumber penerimaan PAD antara lain berasal dari pungutan pajak daerah, retribusi daerah, hasil dari perusahaan daerah, penerimaan dari dinas-dinas, serta penerimaan lainnya yang termasuk dalam PAD yang bersangkutan, dan merupakan pendapatan daerah yang sah. Jumlah penerimaan komponen pajak daerah dan retribusi daerah sangat dipengaruhi oleh banyaknya jenis Pajak Daerah dan Retribusi Daerah yang diterapkan serta disesuaikan dengan peraturan yang berlaku yang terkait dengan penerimaan kedua komponen tersebut.

Otonomi Daerah menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 adalah kuasa, kewenangan, dan keharusan daerah otonom dalam mengelola urusan pemerintahan dan keperluan publik secara individu dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia. Diberlakukannya regulasi otonomi daerah memberikan kesempatan daerah untuk dapat memanfaatkan serta mengoptimalkan potensi beserta sumber daya yang ada, sehingga mampu mempercepat pelaksanaan pembangunan dan tingkat perkembangan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi berhubungan erat dengan kegiatan ekonomi masyarakat guna meningkatkan produksi barang dan jasa, sehingga dapat dijadikan sebagai indikator umum yang berguna dalam mengukur kemajuan atau pertambahan perekonomian sebuah negara atau wilayah (Sirait, 2019). Pertumbuhan ekonomi juga diartikan sebagai sebuah kegiatan perbaikan keadaan agar menjadi lebih baik. Pengukuran tingkat pertumbuhan ekonomi suatu daerah, dapat ditinjau melalui perkembangan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan (ADHK).

Berdasarkan adanya perbedaan antara fenomena mengenai Pengaruh Belanja Modal, Dana Alokasi Umum dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Medan 2015-2024 serta uraian pada masalah diatas, maka penulis tertarik untuk menganalisis serta mengembangkan lebih lanjut tentang masalah penelitian tersebut, yaitu dengan melakukan penelitian serupa dengan objek yang berbeda dengan berjudul "Pengaruh Belanja Modal, Dana Alokasi Umum dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Medan 2015-2024".

2. METODE

a. Pendekatan Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Siregar (2018) penelitian kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka dan menggunakan analisis statistik mengolah datanya. Penelitian ini disusun berdasarkan laporan keuangan perusahaan. Metode kuantitatif diartikan sebagai metode yang berlandaskan filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu.

b. Population

Menurut (Sugiyono, 2021) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah laporan realisasi keuangan Kota Medan Periode 2015-2024 di kali dengan jumlah variabel dependent.

c. Sampel

Sampel di dalam penelitian ini diambil berdasarkan sampel jenuh yang berjumlah 10 tahun penelitian. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel yang akan dijadikan obyek penelitian dalam penelitian ini yaitu jumlah keseluruhan yakni laporan realisasi keuangan Kota Medan tahun 2015-2024 di kali dengan jumlah variabel independent yakni sebanyak 40 sampel penelitian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Analisis Statistik

1) Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Belanja Modal	40	.306	.947	.72260	.180786
Dana Alokasi Umum	40	.798	1.000	.88370	.073729
Pertumbuhan Ekonomi	40	.000	.120	.07900	.032169
Pendapatan Asli Daerah	40	.573	.887	.77410	.103428
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Hasil Pengujian SPSS Versi 25

1. Berdasarkan tabel analisis statistik deskriptif pada belanja modal di Kota Medan diketahui bahwa belanja modal di Kota Medan yakni diperoleh nilai minimum sebesar 0,306, kemudian pada nilai maximum diperoleh nilai sebesar 0,947, sementara nilai rata-rata diperoleh sebesar 0,72260 dan pada nilai standar deviasi sebesar 0,180786.
2. Berdasarkan tabel analisis statistik deskriptif pada dana alokasi umum (DAU) di Kota Medan diketahui bahwa nilai dana alokasi umum (DAU) di Kota Medan yakni diperoleh nilai minimum sebesar 0,798, kemudian pada nilai maximum diperoleh nilai sebesar 1.000, sementara nilai rata-rata diperoleh sebesar 0,88370 dan pada nilai standar deviasi sebesar 0,073729.
3. Berdasarkan tabel analisis statistik deskriptif pada pertumbuhan ekonomi di Kota Medan diketahui bahwa nilai pertumbuhan ekonomi di Kota Medan yakni diperoleh nilai minimum sebesar 0,000, kemudian pada nilai maximum diperoleh nilai sebesar 0,120 sementara nilai rata-rata diperoleh sebesar 0,07900 dan pada nilai standar deviasi sebesar 0,032169.
4. Berdasarkan tabel analisis statistik deskriptif pada pendapatan asli daerah di Kota Medan diketahui bahwa nilai pertumbuhan ekonomi di Kota Medan yakni diperoleh nilai minimum sebesar 0,573, kemudian pada nilai maximum diperoleh nilai sebesar 0,887 sementara nilai rata-rata diperoleh sebesar 0,77410 dan pada nilai standar deviasi sebesar 0,103428.

2) Hasil Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas (Uji Kolmogorov Smirnov)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.06739154
Most Extreme Differences	Absolute	.175
	Positive	.120
	Negative	-.175
Test Statistic		.175
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Hasil Pengujian SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) pada tabel 4.5 di atas menunjukkan nilai Kolmogorov-Smirnov signifikansinya adalah 0,200. Maka dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi secara normal.

3) Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error		Tolerance	VIF
(Constant)	.630	.139			
Belanja Modal	.362	.077	.633	.602	1.662
Dana Alokasi Umum	-.186	.149	-.133	.971	1.030
Pertumbuhan Ekonomi	.601	.436	.187	.591	1.693

a. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah

Sumber: Hasil Pengujian SPSS Versi 25

Dari tabel uji multokolinearitas diatas dapat dijelaskan bahwa:

1. Dengan nilai tolerance > 0,10 yaitu untuk belanja modal dengan nilai 0,602 yang berarti 0,602 > 0,10, dana alokasi umu (DAU) dengan nilai 0,971 yang berarti 0,971 > 0,10, pertumbuhan ekonomi dengan nilai 0,591 yang berarti 0,591 > 0,10, maka hal ini membuktikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.
2. Dengan nilai VIF < 10 yaitu untuk belanja modal dengan nilai 1.662 yang berarti 1.662 < 10, dana alokasi umum (DAU) dengan nilai 1.030 yang berarti 1.030 < 10, pertumbuhan ekonomi dengan nilai 1,693 yang berarti 1,693 < 10, maka hal ini membuktikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

4. Hasil Uji Heterokedatisitas

Tabel 4. Uji Heterokedatisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	-.068	.175		-.390	.710
Belanja Modal	.158	.097	.703	1.631	.154
Dana Alokasi Umum	.040	.187	.072	.211	.840
Pertumbuhan Ekonomi	-.396	.550	-.314	-.721	.498

a. Dependent Variable: Abs

Sumber: Hasil Pengujian SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil output tabel uji glejser diatas dapat dilihat bahwa nilai sig. pada belanja modal yaitu 0,154 yang artinya bahwa tidak terjadi heterokedastisitas dengan ketentuan sig > dari 0,05 , kemudian pada pengujian yang kedua dana alokasi umum (DAU) yaitu dengan nilai 0,840 yang artinya bahwa tidak terjadi heterokedastisitas dengan ketentuan sig > dari 0,05. Lalu pertumbuhan ekonomi dengan nilai 0,498 yang artinya bahwa tidak terjadi heterokedastisitas dengan ketentuan sig > dari 0,05. Kesimpulannya adalah item pernyataan disetiap variabel tidak terjadi heterokedastisitas dengan melihat uji glejser memenuhi ketentuan > dari 0,05 maka dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas.

b. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.630	.139		4.545	.000
Belanja Modal	.362	.077	.633	4.704	.000
Dana Alokasi Umum	-.186	.149	-.133	-1.255	.217
Pertumbuhan Ekonomi	.601	.436	.187	1.378	.177

a. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah

Sumber: Hasil Pengujian SPSS Versi 25

Dari hasil pengujian yang ada pada tabel diatas dengan menggunakan SPSS for windows versi 25 diperoleh koefisien-koefisien persamaan regresi linier sebagai berikut:

a= 0,630

b₁= 0,362

b₂= -0,186

b₃ = 0,601

Persamaan regresinya dari nilai-nilai diatas adalah:

$$Y = 0,630 + 0,362X_1 + -0,186X_2 + 0,601X_3$$

Berdasarkan nilai-nilai regresi untuk variabel bebas disimpulkan bahwa yang paling besar pengaruhnya terhadap pendapatan asli daerah (PAD) adalah nilai variabel pertumbuhan ekonomi (X₃) sebesar 60,1%.

c. Uji Hipotesis Penelitian

1) Uji Parsial (Uji t)

Tabel 6. Uji Parsial (Uji t)

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.630	.139		4.545	.000
Belanja Modal	.362	.077	.633	4.704	.000
Dana Alokasi Umum	-.186	.149	-.133	-1.255	.217
Pertumbuhan Ekonomi	.601	.436	.187	1.378	.177

a. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah

Sumber: Hasil Pengujian SPSS Versi 25

Rumus: n-k

Keterangan: n = Jumlah sampel

k = Jumlah Variabel Independent

n – k = nilai Ttabel = 40 – 4 = 36 = 2,028

Nilai ttabel = 2,028

1. Pengaruh Belanja Modal Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Berdasarkan hasil pengujian uji t dapat dilihat pada tabel diatas, dengan kriteria uji hipotesis yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$. Untuk itu, kriteria pengujian uji t pada tingkat sig 5% yaitu diketahui $(n-k)$ yang dimana n ialah jumlah responden dan k jumlah variable = $40-3= 34$. Nilai t_{tabel} untuk $n = 36$ adalah 2,028. Dari tabel diatas dapat dilihat pengaruh belanja modal terhadap pendapatan asli daerah (PAD) diperoleh nilai $t_{hitung} 4,704 > t_{tabel} 2,028$ maka dasar ketentuan uji secara parsial dapat disimpulkan H_1 diterima yang berarti secara parsial belanja modal mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah (PAD) hal ini dikarenakan uji ketentuan dalam Uji T adalah T_{hitung} harus lebih besar dari T_{tabel} .

2. Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Berdasarkan hasil pengujian uji t dapat dilihat pada tabel diatas, dengan kriteria uji hipotesis yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$. Untuk itu, kriteria pengujian uji t pada tingkat sig 5% yaitu diketahui $(n-k)$ yang dimana n ialah jumlah responden dan k jumlah variable = $40-4= 36$. Nilai t_{tabel} untuk $n = 36$ adalah 2,028. Dari tabel diatas dapat dilihat pengaruh dana alokasi umum (DAU) terhadap pendapatan asli daerah (PAD) diperoleh nilai $t_{hitung} -1,255 < t_{tabel} 2,028$ maka dasar ketentuan uji secara parsial dapat disimpulkan H_2 ditolak yang berarti secara parsial dana alokasi umum (DAU) tidak mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah (PAD) hal ini dikarenakan uji ketentuan dalam Uji T adalah T_{hitung} harus lebih besar dari T_{tabel} .

3. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Berdasarkan hasil pengujian uji t dapat dilihat pada tabel diatas, dengan kriteria uji hipotesis yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$. Untuk itu, kriteria pengujian uji t pada tingkat sig 5% yaitu diketahui $(n-k)$ yang dimana n ialah jumlah responden dan k jumlah variable = $40-4= 36$. Nilai t_{tabel} untuk $n = 36$ adalah 2,028. Dari tabel diatas dapat dilihat pengaruh dana alokasi umum (DAU) terhadap pendapatan asli daerah (PAD) diperoleh nilai $t_{hitung} 1,378 < t_{tabel} 2,028$ maka dasar ketentuan uji secara parsial dapat disimpulkan H_3 ditolak yang berarti secara parsial pertumbuhan ekonomi tidak mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah (PAD) hal ini dikarenakan uji ketentuan dalam Uji T adalah T_{hitung} harus lebih besar dari T_{tabel} .

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian pada uji parsial diketahui bahwa belanja modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah pada Dinas Pendapatan Kota Medan. Berdasarkan hasil pengujian pada uji parsial diketahui bahwa dana alokasi umum tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah pada Dinas Pendapatan Kota Medan. Berdasarkan hasil pengujian pada uji parsial diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah pada Dinas Pendapatan Kota Medan. Berdasarkan hasil pengujian pada uji simultan diketahui bahwa belanja modal, dana alokasi umum dan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah pada Dinas Pendapatan Kota Medan. Bagi pemerintah kota Medan, diharapkan agar lebih memperhatikan keuangan daerahnya sebagai langkah dalam pengoptimalan peningkatan pelayanan daerah. Dan pemerintah daerah agar lebih menggali potensi yang ada di daerah tersebut untuk menambah pendapatan asli daerah dan lebih memanfaatkan secara maksimal pendapatan transfer dari pemerintah pusat sehingga dapat meningkatkan alokasi belanja modal dalam APBD kota Medan. Bagi masyarakat kota Medan, diharapkan ikut berpartisipasi dan turut serta dalam pengembangan potensi untuk meningkatkan pendapatan daerah. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk lebih memperluas dan memperbanyak sampel penelitian seperti pemerintah Kota Medan serta memperbaharui periode pengamatan dan penggunaan data yang lebih lengkap dan bervariasi sehingga dapat dilakukan generalisasi atas hasil penelitian tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Adytama, E., & Oktaviani, R. E. (2019). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum Terhadap Belanja Modal Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Pemoderasi.

- Abdullah, S., & Halim, A. (2021). Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Belanja Pemerintah Daerah Studi Kasus pada Kabupaten/Kota di Jawa-Bali. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VI*.
- Adhisasmita, (2019). *Indikator Pertumbuhan Ekonomi R&D*. PT Alfabeta.
- Ahmad (2019). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belanja Daerah*.
- Alpi, M. F., & Ramadhan, P. R. (2021). Pengaruh Karakteristik Pemerintah Daerah Dan Temuan Audit Badan Pemeriksa Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Kabupaten/Kota. *Jurnal Studi Akuntan & Keuangan*. 2(3), 103-114.
- Ardhani, P. (2019). Pengaruh Pertumbuhan ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal (Studi pada Pemerintah Kabupaten /Kota di Jawa Tengah). *Jurnal Universitas Diponegoro Semarang*.
- Darwanti., & Yustikasari, Y. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal. *Simposium Nasional Akuntansi X. Makasar*.
- Devas, et al. (1989). *Keuangan Pemerintah Daerah di Indonesia (Edisi Ketiga)*. Universitas Indonesia.
- Garrison, (2020). *Defenisi Anggaran R&D*. PT Alfabeta.
- Ghozali, (2019). *Defenisi Dan Kegunaan Uji Multikolinearitas*.
- Halim, A. (20189). *Analisis Investasi (Edisi Pertama)*. Salemba Empat.
- Jaeni & Anggana, L (2021). Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Pemoderasi Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Belanja Modal. *Jurnal Unisbank Semarang*.
- Jaya & Dwirandra, A.A. (2019). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Pada Belanja Modal Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*,7(1), 79- 92.
- Jaya & Dwirandra, A.A. (2021). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Pada Belanja Modal Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*,7(1), 79- 92.